
Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri Tingkir Tengah 02

Erika Ayu Angraini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Email: 292015050@student.uksw.edu

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between reading habits with Indonesian Language learning results in SD Negeri Tingkir Tengah 02. This type of study using the quantitative-correlational study to see the relation between two variables. There are two variables used in this study is the habit of reading results (X) and Indonesian Language learning(Y). The instruments used in this study is now the habit of reading and learning result of Indonesian Language. The Pearson correlation test result shows the correlation coefficient of 0.010 in the interval coefficient of 0.00 – 0.199 and the significance coefficient $0.949 > 0.005$ of alpha coefficients. Then the conclusion of the execution of the study is there is a very weak correlation, positive, and not significant between the habit of reading with Indonesian Language learning result SD Tingkir Tengah 02.

Keyword: Reading Habit, Learning Result, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara juga menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai bahasa pengantar, Bahasa Indonesia telah ditetapkan menjadi salah satu mata pelajaran yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca seperti yang tercantum dalam BNSP. Membaca merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat karena melalui membaca kita memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Hodgson dalam Tarigan (1987) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis dalam tulisannya. Membaca menurut Dalman dalam Khotimah, Djuanda, & Kurnia (2016) adalah perubahan bentuk yang berwujud bunyi yang berasal dari lambang /tanda/tulisan melalui sebuah proses. Membaca merupakan kegiatan yang kreatif karena saat membaca membuat pembaca seolah berinteraksi dengan tokoh dalam bacaan, berdialog dengan pemikiran dan gagasan sendiri, juga mengasah keingintahuan pembaca seperti pendapat Nadeak dalam Patiung (2016) Ketika kegiatan membaca dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan maka akan membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan sendiri menurut Tampubolon (1987)

merupakan suatu kegiatan baik kegiatan fisik maupun mental yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Berdasarkan uraian para ahli mengenai membaca dan kebiasaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan kreatif yang dilakukan oleh seseorang baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh informasi yang berbentuk tulisan yang diubah menjadi bentuk bunyi yang bermakna dan sudah mendarah daging pada pada diri orang tersebut.

Ketika seseorang atau dalam hal ini siswa memiliki kebiasaan membaca, maka ia akan memperoleh manfaat dari membaca yakni kreatif, kritis, memiliki keingintahuan tinggi, dan memiliki kemampuan pemrosesan informasi yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca terutama pada mata pelajaran yang terdapat aspek membaca dalam pembelajarannya seperti Bahasa Indonesia. Miller, dkk dalam Firmansyah (2015) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Nasution dalam Alamsyah (2016) juga mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar yakni suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar. Lebih lanjut Sudjana (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor termasuk di dalamnya cakupan dari masing-masing aspek. Dari pendapat beberapa ahli mengenai hasil belajar, dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang diperoleh siswa yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai hasil dari pengalaman belajar. Melihat dari hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri Tingkir Tengah 02.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Korelasional. Menurut H.M. Musfiqon dalam Ardianto & Priyanto (2017), penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan menggunakan statistik. Digunakannya metode ini karena dengan metode ini data dapat dijelaskan secara kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar sebagai variabel X dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel Y. Dipilihnya jenis penelitian ini karena disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian yang menyangkut hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*simple random*) dan pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi secara acak (*random*) nomor absen siswa yang akan dijadikan sebagai sampel dari masing-masing kelas. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 42 siswa dari masing-masing kelas dari kelas 1 sampai dengan 6 yang diambil 7 orang siswa dipilih sebagai sampel dari keseluruhan siswa di SD Negeri Tingkir Tengah yang berjumlah 193 siswa.

Data dalam penelitian diperoleh dari data primer yakni angket dan dokumentasi. Angket berfungsi sebagai sumber data yang berhubungan dengan kebiasaan membaca. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis skor, distribusi frekuensi, dan uji korelasi variabel kebiasaan membaca(X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia(Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Skor antara Variabel X dan Y

Data penelitian yang diperoleh dari hasil angket kebiasaan membaca (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) masing-masing

disajikan dalam tabel analisis skor sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Skor Variabel Kebiasaan Membacadan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Variabel	Skor			Skor di Bawah Rata - Rata		Skor Rata - Rata		Skor di Atas Rata - Rata	
	Tertinggi	Tengah	Terendah	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kebiasaan Membaca	85	69	59	24	57	0	0	18	43
Hasil Belajar	98	80,5	63	22	52	0	0	20	48

Dari hasil analisis Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa pada variabel kebiasaan membaca responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 24 siswa atau memiliki persentase sebesar 57, responden yang memperoleh skor rata-rata sebanyak 0 dan memiliki persentase sebesar 0, dan responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 18 siswa atau memiliki persentase sebesar 43%. Pada bagian variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 22 siswa atau memiliki persentase sebesar 52%, responden yang memperoleh

skor rata-rata sebanyak 0 dan memiliki persentase sebesar 0 %, dan responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 20 siswa atau memiliki persentase sebesar 48%. Secara keseluruhan frekuensi dan persentase setiap skor dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi antara Variabel X dan Y

Data penelitian yang diperoleh dari hasil angket kebiasaan membaca (X) dan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) masing-masing disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kategori	Interval	Variabel			
		Kebiasaan Membaca		Hasil Belajar	
		f	%	F	%
Sangat Tinggi	81-100	1	2,35	21	50
Tinggi	61-80	40	95,3	21	50
Sedang	41-60	1	2,35	0	0
Rendah	21-40	0	0	0	0
Sangat Rendah	1-20	0	0	0	0

Dari hasil analisis Tabel 2. dapat diketahui bahwa pada variabel kebiasaan membaca responden yang memiliki kebiasaan membaca kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau dengan persentase sebesar 0%, responden yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah sebanyak 0 siswa atau dengan persentase sebesar 0%, responden yang memiliki kebiasaan membaca kategori sedang sebanyak 1 siswa atau dengan persentase sebesar 2,35%, responden yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi sebanyak 40 siswa atau dengan persentase sebesar

95,3%, responden yang memiliki kebiasaan membaca kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa atau dengan persentase sebesar 2,35%. Untuk variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa responden dengan hasil belajar kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau dengan persentase sebesar 0%, responden dengan hasil belajar kategori rendah sebanyak 0 siswa atau dengan persentase sebesar 0%, responden dengan hasil belajar kategori sedang sebanyak 0 siswa atau dengan persentase sebesar 0%, responden dengan hasil belajar kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau dengan persentase

sebesar 50%, responden dengan hasil belajar kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa atau dengan persentase sebesar 50%. Secara keseluruhan distribusi variabel kebiasaan membaca dan hasil belajar, dan persentase setiap skor dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil Uji Korelasi

Data hasil angket kebiasaan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diolah dengan SPSS versi 2.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi

		Kebiasaan Membaca	Hasil Belajar
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	.010
	Sig. (2-tailed)		.949
	N	42	42
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.010	1
	Sig. (2-tailed)	.949	
	N	42	42

Tabel 4.
Tingkat Hubungan antara Variabel Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,010. Dari koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki korelasi positif. Jika hasil koefisien korelasi sebesar 0,010 diinterpretasikan langsung ke dalam Tabel 4. maka koefisien korelasi terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel kebiasaan membaca dengan hasil belajar memiliki korelasi yang sangat rendah. Selanjutnya, hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel kebiasaan membaca (X) dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) menunjukkan koefisien sebesar 0,949 yang lebih besar dibanding dengan koefisien alpha yakni sebesar 0,005. Dari hasil perbandingan ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel kebiasaan membaca (X) dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y)

Pembahasan

Pembahasan ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca tidak berdampak signifikan terhadap

hasil belajar siswa terutama pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca (X) memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (X) yakni sebesar 0,010. Koefisien korelasi tersebut merupakan koefisien positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan yang searah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca (X) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (X) di SD Negeri tingkir Tengah 02.

Berbagai penelitian tentang hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa telah dilaporkan oleh beberapa peneliti memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Noviantoro, Amirudin, & Budijanto (2003) bahwa terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2016) yang membuktikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan signifikansi yang tinggi. Prihandini (2016) juga

membuktikan lewat penelitiannya bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca dan hasil belajar.

Melihat dari ketidaksesuaian antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian peneliti lain dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian seperti yang dijabarkan di atas. Hasil penelitian ini menolak bahwa kebiasaan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar dibanding dengan kebiasaan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Rosyida, Utaya, & Budijanto (2016) di mana terdapat beberapa faktor antara lain: (1) Faktor lingkungan sekolah dengan persentase pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,70%, yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pelajaran; (2) Faktor psikologi siswa yang memiliki persentase pengaruh sebesar 27,54%, yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi; (3) Faktor pendukung belajar 6,98%, yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah; (4) Faktor lingkungan keluarga 6,50%, yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua; (5) Faktor waktu sekolah yang memiliki pengaruh sebesar 6,23% terhadap hasil belajar siswa; (6) Faktor lingkungan masyarakat yang memiliki pengaruh sebesar 10,18%, yang terdiri dari teman bergaul, media massa, dan keaktifan siswa dalam organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, di mana tingkat signifikansi menunjukkan koefisien $0,949 >$ koefisien alpha $0,005$ dan koefisien korelasi sebesar $0,010$, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian adalah terdapat korelasi yang sangat lemah, positif, dan tidak signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Tingkir Tengah 02.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat beberapa saran yang

ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor selain kebiasaan membaca terutama faktor lingkungan sekolah yang menjadi faktor dengan persentase pengaruh terbesar sehubungan dengan upaya memaksimalkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu guru juga harus memperhatikan faktor psikologi siswa, pendukung belajar, dan waktu sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, hendaknya Kepala Sekolah dapat memperhatikan dan mensinergikan kerja seluruh faktor-faktor yang berpengaruh bagi hasil belajar siswa terutama hasil belajar Bahasa Indonesia yakni faktor lingkungan sekolah, faktor psikologi, faktor pendukung belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor waktu sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMAN 102 Jakarta. *Jurnal SAP*, 1(2), 155–164.
- Ardianto, R., & Priyanto, S. (2017). Korelasi Informasi Jenis Pekerjaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sarana Praktik dengan Minat Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bima Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 46–55.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal*

- Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197>
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350.
- Noviantoro, K. M., Amirudin, A., & Budijanto. (2003). Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(1). Retrieved from [journal2.um.ac.id > index.php > jpg > article > view%0A%0A](http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/0A/0A)
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Journal Al-Daulah*, 5(2), 352–376. Retrieved from [journal.uin-alauddin.ac.id > index.php > al_daulah > article > download%0A%0A](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/0A/0A)
- Prihandini, L. (2016). Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2). Retrieved from [journal.student.uny.ac.id > ojs > index.php > pgsd > article > download](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download)
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28. Retrieved from [journal.um.ac.id > index.php > pendidikan-geografi > article > download](http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/download)
- Solikhah, I. A. (2016). *Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Banjarmasin*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/24386/1/1401412351.pdf>
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. (1987). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.